

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERDIFERENSIASI DALAM
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DI
SMA ISLAM AL-MAARIF SINGOSARI**

Shifanda Vedarana Pristica Ardyapramesti

(Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: shifandavedarana9@gmail.com

Abstrak: Modul ajar merupakan bagian dari perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan dengan matang oleh seorang guru sebelum pelaksanaan pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka proses pembelajaran yang dilaksanakan harus menyesuaikan keragaman siswa mulai dari profil dan gaya belajar, minat dan bakat siswa agar pembelajaran dapat lebih menarik, pembelajaran tersebut dinamakan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini memiliki tujuan khusus yaitu mendeskripsikan hasil pengembangan modul ajar berdiferensiasi, Mengkaji kelayakan validasi ahli pengembangan modul ajar berdiferensiasi, serta mengkaji efektivitas uji coba pengembangan modul ajar berdiferensiasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Penelitian ini menggunakan metode R&D dengan model pengembangan Borg and Gall. Hasil pengembangan penelitian ini yaitu guru disekolah membutuhkan adanya modul ajar berdiferensiasi dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi serta siswa membutuhkan pembelajaran yang mengacu pada keragaman. Hasil uji kelayakan dari ketiga ahli termasuk pada nilai kategori A yang artinya modul ajar berdiferensiasi sangat layak untuk digunakan. Hasil uji efektivitas modul ajar didapat melalui adanya dua kali uji coba lapangan yaitu uji coba skala kecil dilakukan dengan 15 siswa dengan nilai tertinggi mencapai nilai 96 melalui tujuh aspek penilaian, sedangkan pada uji coba skala besar dengan 31 siswa dengan nilai tertinggi 100. Modul ajar dapat dikatakan sangat layak digunakan karena nilai siswa telah mencapai diatas KKTP. Modul ajar berdiferensiasi ini dapat dikatakan sangat layak digunakan melalui hasil uji kelayakan ahli serta melalui hasil penilaian belajar siswa saat uji efektivitas modul ajar berdiferensiasi.

Kata Kunci: modul ajar, diferensiasi, teks eksposisi

PENDAHULUAN

Modul ajar dapat dikatakan sebagai bagian perangkat yang harus disiapkan dengan matang oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran. Modul ajar merupakan istilah baru dalam kurikulum merdeka sama istilahnya dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi identitas sekolah, mata pelajaran, kompetensi dasar, kompetensi inti dan juga beberapa hal yang berkaitan dengan tujuan tercapainya pembelajaran. Pada kurikulum merdeka ini banyak sekali istilah baru selain modul ajar yang dahulunya adalah RPP contohnya seperti KD dan KI berubah menjadi capaian pembelajaran (CP), kemudian silabus menjadi alur tujuan pembelajaran (ATP) dan sebagainya yang sebenarnya memiliki tujuan sama namun lebih berkembang.

Dalam kurikulum merdeka ini sangat perlu adanya keterbaruan atau inovasi guru sebagai pendidik yang menyampaikan materi dan juga harus menanamkan nilai karakter pada siswa. Pada kurikulum merdeka ini pembelajaran dikemas dengan desain belajar yang menyediakan ruang bagi siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, mandiri, dan bebas berekspresi serta berpikir kritis dan kreatif (Rahayu, 2022). Keberhasilan dalam kurikulum merdeka salah satu kuncinya yaitu guru, tanpa adanya guru yang bertindak tidak akan berhasil berjalannya kurikulum merdeka.

Diferensiasi memberikan ruang belajar pada setiap siswa yang sesuai dengan dirinya sendiri seperti kemampuan diri, minat dan bakat dalam dirinya. Guru harus mampu terapkan pembelajaran dengan perbedaan yang dimiliki siswa saat pembelajaran berlangsung, seperti membedakan pembelajaran yang sesuai dengan konten materi, membedakan proses kegiatan pembelajaran serta membedakan hasil akhir produk dalam pembelajaran. Selain itu, siswa diberi kebebasan untuk belajar secara berkelompok maupun secara individu. Proses klasifikasi pada siswa dilakukan dengan beberapa cara seperti proses belajar secara mandiri, proses bekerja sama dalam suatu kelompok belajar, dan dapat dibagi sesuai minat siswa. Dalam proses pembelajaran ini dilaksanakan guru

harus memberikan penilaian secara berkala (*On going assesment*) dalam proses perencanaan pembelajaran yang efektif (Puspitasari, 2020).

Adanya pembelajaran diferensiasi guru dapat menyadari bahwa di dalam ruang belajar siswa memiliki kemampuan beragam dan cara belajar yang sangat beragam. Saat guru sudah mengetahui akan hal tersebut alangkah baiknya apabila keberagaman tersebut dikembangkan dalam proses pembelajaran supaya siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan senang dan penuh semangat. Dalam pembelajaran berdiferensiasi ini memiliki sasaran pengembangan yaitu pada sekolah dasar maupun menengah, baik negeri maupun sekolah swasta yang memiliki ciri khas dalam proses pembelajaran terutama dalam akomodasi perbedaan karakteristik siswa (Purba, 2021).

Dalam beberapa materi bahasa Indonesia salah satunya yaitu teks eksposisi, sering kali siswa mengalami kesulitan dalam menyusun teks eksposisi karena dengan berangan angan. Hal tersebut perlu diberikan juga fasilitas untuk menulis teks eksposisi dengan data yang sesuai dan mempermudah siswa dalam menyusun teks eksposisi. Biasanya dapat dilakukan dengan menggunakan video agar siswa bisa menangkap informasi dengan baik. Nantinya siswa akan dilatih dalam keterampilan menyimak juga tidak hanya keterampilan menulisnya.

Menulis salah satu keterampilan dalam bahasa Indonesia yang juga harus dikuasai oleh siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Keterampilan menulis sendiri adalah kemampuan seseorang dalam bidang tulis menulis dan juga kegiatan produktif. Keterampilan menulis dapat di katakan kegiatan menuangkan pikiran maupun isi hati penulis ke dalam bentuk tulisan, sehingga pembaca dapat memahami maksud penulis melalui tulisannya. Menurut (Dalman, 2018) menulis merupakan kegiatan komunikasi yang penyampaian pesan (informasi) dilakukan secara tertulis yang ditujukan untuk orang lain dengan bahasa tulis sebagai alat atau media komunikasi.

Berdasarkan beberapa masalah tersebut maka diperlukan adanya penunjang keberhasilan pembelajaran. Melalui modul ajar berdiferensiasi dapat

mempermudah guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran bernilai karakter pelajar pancasila serta mendukung adanya kurikulum merdeka. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait modul ajar berdiferensiasi pada materi teks eksposisi. Alasan dalam pemilihan modul ajar berdiferensiasi dalam menulis teks eksposisi yaitu karena peneliti merasa modul ajar pada kurikulum merdeka masih perlu dikembangkan dengan baik, serta adanya model pembelajaran yang cocok untuk nilai karakter pancasila perlu dilakukan pengembangan.

Berdasarkan tujuan pengembangan modul ajar berdiferensiasi ini untuk mendeskripsikan hasil pengembangan, mengkaji kelayakan modul ajar, serta mengkaji efektivitas modul ajar berdiferensiasi, maka adanya penggabungan modul ajar dan model pembelajaran tersebut penelitian ini berjudul *Pengembangan Modul Ajar Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi di SMA Islam Al-Maarif Singosari*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D). R&D atau (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk membuat atau mengembangkan suatu produk dan menguji seberapa efektif produk tersebut digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori model pengembangan *Borg and Gall* relevan dengan penelitian pengembangan pendidikan. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan suatu produk.

Produk tersebut harus melewati serangkaian uji ahli yaitu ahli materi, ahli perancang modul ajar, dan ahli bahasa serta uji coba produk pada siswa di kelas untuk menguji kelayakan dan kemanfaatan produk. Prosedur pengembangan dalam penelitian ini disederhanakan menjadi tujuh tahapan yaitu (1) Pengumpulan informasi, (2) Melakukan perencanaan produk, (3) Mengembangkan bentuk produk awal, (4) Uji validasi produk, (5) Revisi produk yang akan di terapkan, (6) Uji coba produk, (7) Melakukan revisi pembentukan produk akhir.

Uji coba produk dalam penelitian ini untuk mendapatkan uji kelayakan dari para ahli dan hasil penerapan modul ajar yang dikembangkan. Uji kelayakan

dilakukan pada tiga ahli yakni ahli materi, ahli perancang pembelajaran, dan ahli bahasa. uji coba dilakukan ketika uji validasi sudah menyatakan kelayakan modul ajar, pada tahap ini akan dilakukan uji coba kelompok kecil dengan melibatkan 15 orang siswa SMA Islam Al-Maarif Singosari. Kemudian dilakukan uji coba produk pada lapangan dengan kelompok besar yang melibatkan 31 siswa SMA Islam Al-Maarif Singosari.

Jenis data penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari deskripsi hasil angket yang digunakan dalam uji kelayakan ahli dan berupa masukan yang digunakan untuk acuan revisi. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil nilai angket uji kelayakan ahli serta dari nilai siswa saat mengikuti uji coba produk dalam pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan. Dalam hal ini data yang diperoleh berupa data kualitatif yang berupa hasil kuisisioner analisis kebutuhan, minat siswa, hasil uji ahli, dan uji coba lapangan. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa penilaian yang telah diberikan oleh tim ahli materi, ahli perancang pembelajaran serta ahli bahasa, dan nilai hasil belajar siswa.

Rumus untuk mengolah data hasil validasi dan uji coba per *item*:

$$P = \frac{X}{Xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase
X : Jawaban responden dalam satu *item*
Xi : Nilai ideal seluruh *item*
100% : Konstanta

Rumus untuk mengolah data hasil validasi dan uji coba keseluruhan *item*:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase
X : Jumlah skor
Xi : Jumlah skor maksimal

Dalam mencapai kesimpulan data yang telah tercapai maka diterapkan kriteria data sebagai tabel berikut.

Tabel 1: Keterangan dan Rentang Persentasi

Kategori	Rentang Persentase	Keterangan	Makna
A	81%-100%	Sangat Layak	Digunakan
B	61%-80%	Layak	Digunakan
C	41%-60%	Cukup Layak	Revisi
D	<40%	Tidak Layak	Diganti

Sumber: (Riduwan, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan

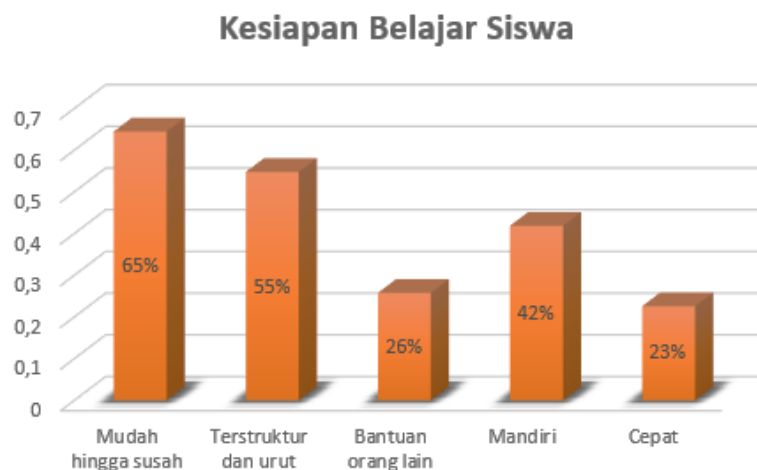
Hasil pengembangan produk modul ajar berdiferensiasi ini dilakukan melalui beberapa tahapan yakni Analisis kebutuhan, analisis hasil uji validasi ahli, Analisis hasil uji coba lapangan. Hasil pengembangan produk dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan yaitu analisis kebutuhan siswa dan guru, serta proses desain produk.

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan siswa dan guru dalam belajar menulis teks eksposisi. Data atau informasi ini diperlukan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang modul ajar berdiferensiasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi yang dibutuhkan siswa SMA kelas X di SMA Islam Al-Maarif Singosari. Berdasarkan hasil analisis uji kebutuhan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan dan diterapkan di kelas X MIPA 3, karena siswa akan lebih memahami materi, belajar dengan senang hati serta tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi saat mata pelajaran bahasa Indonesia. Dari hasil analisis kebutuhan tersebut peneliti dapat menyusun modul ajar berdiferensiasi agar dapat dilaksanakan dan diterapkan pada saat pembelajaran menulis teks eksposisi dengan konten yang beragam sebagai bentuk diferensiasi konten dengan metode pembelajaran *project based learning* yang

nantinya akan menghasilkan suatu produk yang berbeda-beda dalam pembelajaran tersebut sebagai bentuk diferensiasi produk.

Tahap analisis kebutuhan guru bertujuan untuk mengetahui kebutuhan guru tentang modul ajar berdiferensiasi dan ketersediaan guru. Perangkat pembelajaran yang digunakan guru adalah modul ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka yang ditulis sendiri oleh guru. Guru berminat untuk menerapkan modul ajar berdiferensiasi yang di kembangkan sesuai dengan kurikulum merdeka. Terkadang guru masih mengalami kesulitan dalam mengajar keterampilan menulis teks eksposisi. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi yaitu problem based learning, serta guru sangat menyetujui adanya pengembangan modul ajar berdiferensiasi untuk menarik minat belajar siswa dan lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis uji karakteristik siswa di isi oleh 31 siswa kelas X MIPA 3 SMA Islam Al-Maarif Singosari. Analisis karakteristik ini digunakan untuk mengetahui kesiapan belajar siswa, gaya belajar, minat serta bakat siswa.



Grafik 1: Grafik Kesiapan Belajar Siswa

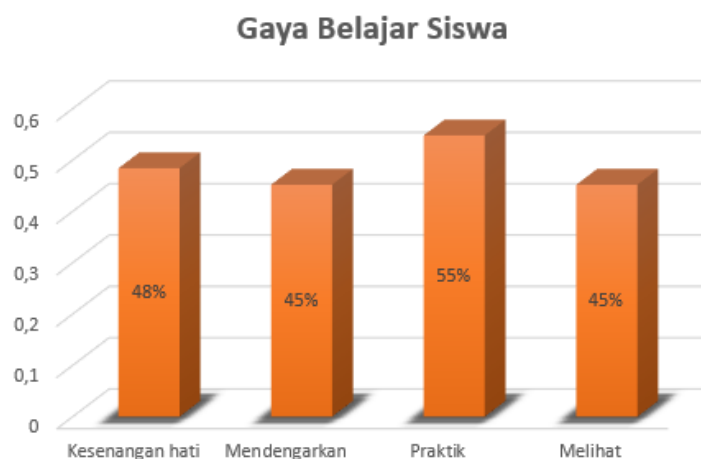
Siswa mempelajari materi dari yang paling mudah hingga materi yang paling susah dengan persentase 64,5%. Siswa mempelajari materi dengan terstruktur dan urut dengan persentase 54,8%. Siswa yang masih belajar dengan bantuan orang lain dengan jumlah 25,8%. Siswa dapat belajar, mengerjakan tugas

dan memahami materi secara mandiri sejumlah 41,9%. Siswa dapat memahami materi dan mengerjakan tugas dengan cepat dengan jumlah persentase 22,6%.



Grafik 2: Grafik Minat Belajar Siswa

Siswa memiliki minat yang berbeda-beda di antaranya yakni minat kesenian dan budaya dengan persentase 16,1%, Olahraga dengan persentase 32,3%, minat kesehatan dengan persentase 16,1%, sosial politik dengan persentase 16,1% serta minat pendidikan dengan persentase 19,4%. Dari hasil jumlah siswa di masing-masing minat tersebut dijadikan acuan kelompok belajar.



Grafik 3: Grafik Gaya Belajar Siswa

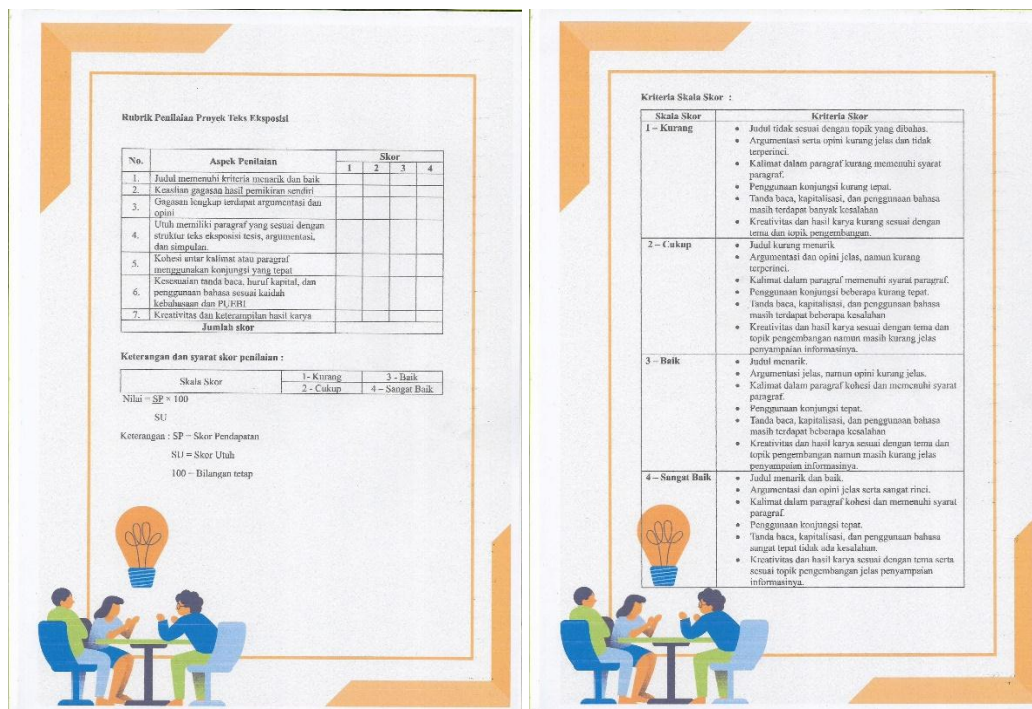
Siswa saat belajar memiliki kebiasaan yang beragam di antaranya yaitu belajar dengan kesenangan hati dengan jumlah 48,4%. Siswa dapat belajar dengan

cara mendengarkan penjelasan guru dengan jumlah persentase 45,2%. Siswa dapat belajar dengan melakukan atau praktik secara langsung dengan jumlah persentase 54,8%. siswa dapat belajar dengan cara melihat atau mengamati dengan jumlah persentase 45,2%.

Proses desain produk modul ajar berdiferensiasi dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi terdapat 12 langkah yang dilakukan oleh peneliti. Berikut penjelasan langkah penyusunan desain produk yaitu mendesain *cover*, menyusun identitas sekolah dan informasi umum, menyusun komponen modul ajar, merancang kegiatan pembelajaran, menyusun LKPD dan langkah kegiatan, mengemas konten dalam *Kode batang*, rubrik penilaian, bahan bacaan, glosarium dan daftar pustaka, lembar refleksi, menyusun materi, menyusun kelompok belajar, menyusun contoh produk.



Gambar 1: Desain Modul Bagian Depan



Gambar 2: Desain Produk Rubrik Penilaian

Hasil Uji Kelayakan

Nilai kelayakan dari modul ajar berdiferensiasi divalidasi melalui tiga ahli untuk mengetahui kelayakan modul ajar berdiferensiasi dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi menunjukkan perolehan sebagai berikut:

Tabel 2: Nilai Hasil Uji Kelayakan Produk

Validator Ahli	Nilai (%)	Jumlah hasil	Nilai maks	Kategori	Keterangan
Ahli Materi	91	40	44	A	Sangat Layak
Ahli Perancang Pembelajaran	87	59	68	A	Sangat Layak
Ahli Bahasa	89	50	56	A	Sangat Layak

Berdasarkan nilai ahli materi mendapat persentase angka 91% dan jumlah hasil validasi 40 dengan nilai maksimum dari angka 4 yaitu 44, Penilaian ahli perancang pembelajaran terhadap kelayakan modul ajar berdiferensiasi diperoleh hasil skor penilaian bahwa produk yang dikembangkan menunjukkan perolehan

angka 87% dari jumlah nilai 59 dengan jumlah maksimal 68, serta pada penilaian ahli bahasa terhadap kelayakan penggunaan bahasa pada modul ajar berdiferensiasi menunjukkan perolehan angka 89% dari jumlah nilai 50 dengan jumlah skor maksimal 56.

Efektivitas Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilakukan untuk mengetahui apakah modul ajar yang dikembangkan oleh peneliti berhasil dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi dengan baik. Uji coba lapangan dalam penelitian ini dilaksanakan dua kali uji coba yakni yang pertama uji coba skala kecil dan uji coba skala besar. Uji coba skala kecil dilakukan pada 15 siswa serta pada uji coba skala besar dilakukan dengan seluruh siswa di kelas X MIPA 3 dengan jumlah 31 siswa. Hasil dari uji kelayakan skala kecil dan besar ini dapat diukur melalui nilai hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tujuh aspek penilaian yaitu judul yang menarik, keaslian gagasan hasil pemikiran sendiri, gagasan lengkap terdapat argumentasi dan opini, struktur teks eksposisi yang utuh berisi tesis, argumentasi, dan simpulan, kohesi antar kalimat atau paragraf menggunakan konjungsi yang tepat, dan kesesuaian tanda baca, huruf kapital, dan penggunaan bahasa sesuai kaidah kebahasaan dan PUEBI, serta kreativitas dan keterampilan hasil karya. Pada penilaian ke tujuh di hasilkan dari hasil produk yang dibuat oleh siswa.

Tabel 3: Nilai Siswa

Uji Coba	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Skala kecil	96	79
Skala besar	100	75

Dari tujuh penilaian tersebut nilai tertinggi pada uji coba skala kecil mendapatkan nilai tertinggi 96 sedangkan nilai terendah 79, pada uji coba skala besar yaitu 100 sedangkan nilai terendah yaitu pada nilai 75. Dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa bahwa siswa di kelas X MIPA 3, saat pembelajaran berdiferensiasi dalam keterampilan menulis teks eksposisi termasuk pada kategori

nilai yang sangat baik, nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) di SMA Islam Al-Maarif Singosari adalah 75.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil dari nilai siswa saat uji coba skala besar yang di dapatkan melebihi nilai KKTP. Berdasarkan hasil dari uji coba skala besar modul ajar berdiferensiasi dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi sangat layak untuk diterapkan dan dikembangkan untuk menunjang kurikulum merdeka.

Pembahasan

Penelitian ini melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu analisis kebutuhan siswa yaitu analisis masalah siswa, analisis konsep pembelajaran, serta ketersediaan siswa hal ini sesuai dengan pendapat Mulyani bahwa tujuan adanya analisis kebutuhan supaya modul ajar yang di buat sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga modul harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, menarik, dan mencakup isi materi, metode, dan evaluasi agar nilai manfaat penggunaan modul dapat dirasakan oleh Siswa (Mulyani, 2021).

Pada tahap analisis kebutuhan guru yaitu analisis permasalahan guru, analisis konsep pembelajaran, serta ketersediaan guru. Guru dapat bebas memilih perangkat pembelajaran yang ditulis sendiri atau memakai perangkat yang telah disusun bersama hal tersebut sesuai dengan pendapat Farhana yang menyatakan bahwa adanya kebebasan pada guru untuk menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan karakteristik siswa (Farhana, 2022).

Adapun pada tahap uji karakteristik siswa digunakan untuk pemetaan siswa, hal ini relevan dengan pendapat Mulyani bahwa uji karakteristik dapat digunakan untuk mempersiapkan konten materi dalam bentuk atau format yang beragam sesuai hasil pemetaan karakteristik siswa. Sama halnya dengan proses pembelajaran, produk pembelajaran dan bahkan lingkungan pembelajaran harus disesuaikan dengan keragaman karakter siswa (Ambarita, 2023). Pengelompokan siswa dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, berdasarkan pekerjaan individu, pemisahan siswa, pekerjaan kelas, atau berdasarkan minat siswa. Selain itu,

pembelajaran harus selalu dinilai untuk membantu siswa. Selain itu, juga harus ada penilaian pembelajaran yang berkelanjutan, yang dapat membantu dalam perencanaan pembelajaran yang efektif (Puspitasari, 2020). Beberapa uji tersebut digunakan untuk merancang modul ajar, Penyusunan modul ajar menurut Farhana adalah proses penyusunan materi pembelajaran yang terstruktur dan terorganisir dengan baik, sehingga siswa dapat memahami, menghargai serta memanfaatkan potensi diri terhadap lingkungan belajar dengan lebih efektif (Farhana, 2022).

Hasil dari penelitian ini modul ajar berdiferensiasi sangat efektif digunakan karena dapat dilihat dari nilai siswa yang masih di atas KKTP di sekolah, Menurut Tomlinson pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu siswa belajar dengan efektif karena pada dasarnya siswa lebih menyukai pembelajaran yang sesuai dengan minatnya, dari hal ini maka pembelajaran berdiferensiasi sudah seharusnya diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Tomlinson, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian modul ajar berdiferensiasi dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi ini merupakan jenis penelitian R&D (*Research and Development*) menggunakan model pengembangan *Borg and Gall*. Nilai tertinggi dalam uji coba skala kecil yaitu 96 sedangkan nilai terendah yaitu 79, pada uji coba skala besar nilai tertinggi yaitu 100 sedangkan nilai terendah yaitu pada nilai 75. pembelajaran berdiferensiasi dalam keterampilan menulis teks eksposisi termasuk pada kategori nilai yang sangat baik, karena nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) di SMA Islam Al-Maarif Singosari adalah 75.

Kelayakan modul ajar berdiferensiasi tersebut dibuktikan dari hasil evaluasi oleh ahli materi, ahli perancang pembelajaran dan ahli bahasa. hasil penilaian ahli materi kelayakan modul ajar berdiferensiasi ini telah mencapai persentase skor total sebesar 91%. Hasil validasi ahli perancang pembelajaran menunjukkan skor yang perolehan angka 87%. hasil validasi ahli bahasa

menunjukkan skor perolehan angka 89% termasuk pada kategori nilai A yaitu “Sangat Layak” digunakan sebagai salah satu perangkat pembelajaran.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah (1) dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi. belajar bebas sesuai dengan gaya belajar, bakat dan minatnya. (2) membantu guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan keragaman peserta didik. (3) dapat menambah sarana perangkat pembelajaran baru yang dapat dipersiapkan dengan matang sebagai langkah dalam menghadapi kurikulum merdeka, serta dapat membantu penanaman nilai karakter Pancasila dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Sri Wahyuni, M.Pd dan kepada Bapak Khoirul Muttaqin, S.S, M.Hum selaku dosen pembimbing skripsi, serta penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

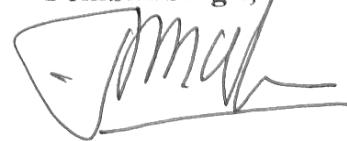
DAFTAR RUJUKAN

- Ambarita, J. (2023). Pengantar Pembelajaran Berdiferensiasi. Indramayu, Jawa Barat.: CV. Adanu Abimata.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ernawati. (2020). Menumbuhkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 104.
- Farhana, I. (2022). Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka. Leuwilang, Bogor.: Penerbit Lindan Bestari.
- Hindun. (2013). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berkarakter di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar*. Depok: Nufa Citra Mandiri.
- Kosasih. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Merdeka, K. (2022, Juli 08). *Modul Ajar*. Diambil kembali dari Modul Ajar Kurikulum Merdeka: <https://kurikulummerdeka.co/modul-ajar-kurikulum-merdeka/>

- Mulyani. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Cerita Rakyat Kelas VI SD/MI. Lampung: UIN Raden Intan.
- Pujiono. (2020). Academic Writing Using Critical Thinking Approach of Student PBSI FBS Universitas Negeri Yogyakarta. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Volume 4 Nomor 2, 424.
- Purba, N. P. (2021). *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. Cipete, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Puspitasari, V. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran BIPA Di Kelas Yang Memiliki Kemampuan Beragam. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* Vol.8 No.4.
- Rahayu, d. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 2.
- Riduwan, A. &. (2010). *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika, Cet 2*. Bandung: Alfabet.
- Sanjaya, I. d. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Cepat dan Pemahaman Untuk Kelas V SD. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, 115.
- Saputra. (2014). Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Irsyad*, 73.
- Saputro, B. (2011). *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development)*. Sleman, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Suherli, d. (2016). Bahasa Indonesia. Dalam *Bahasa Indonesia Edisi Revisi* (hal. 52-58). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Supriadi. (2020). Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *YUME : Journal Of Management*, 89-90.
- Tomlinson, C. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms*. ASCD.

Malang, 25 Juli 2023

Pembimbing I,



Dr. Sri Wahyuni, M.Pd
NIP. 196808231993032003